

## **Prinsip Pelayanan Konseling Kristen Berdasarkan Kitab Ayub**

**Roy Pieter<sup>1\*)</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Teologi Kingdom Bali,  
**roy.sttkingdom@gmail.com**

**Sri Wahyuni<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak  
**sriwa.20@gmail.com**

### **Abstract**

The COVID-19 pandemic situation challenges the Church to maximize its service and role of counseling so that affected church members get mentoring services so that they are empowered and strengthened through this pandemic. There are several principles of counseling services that can be observed and studied, but this research focuses on the Principles of Christian Counseling Services Based on the Book of Job. The research methodology used is a qualitative approach with a descriptive method. The results of this study indicate that several principles of Christian counseling services based on the book of Job can be used as references in Christian counseling services, namely the principles of listening, understanding, strengthening, confronting, teaching and guiding.

Keywords: Counseling Service; Christian Counseling; Book of Job

### **Abstrak**

Situasi pandemi covid-19 menantang Gereja untuk memaksimalkan pelayanan dan peranan konseling supaya warga gereja yang terdampak mendapatkan pelayanan pendampingan sehingga mereka dimampukan dan dikuatkan melewati masa pandemi ini. Ada beberapa prinsip pelayanan konseling yang dapat diamati dan dikaji, tetapi penelitian ini memfokuskan kepada Prinsip Pelayanan Konseling Kristen Berdasarkan Kitab Ayub. Metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa prinsip pelayanan konseling Kristen berdasarkan kitab Ayub dapat menjadi rujukan dalam pelayanan konseling Kristen adalah prinsip mendengar, mengerti, menguatkan, mengkonfrontasi, mengajar dan membimbing.

Kata Kunci: Pelayanan Konseling; Konseling Kristen; Kitab Ayub

## I. Pendahuluan

Kondisi krisis akibat pandemi covid-19 menjadi suatu kondisi seseorang atau bahkan masyarakat secara luas yang harus diperhatikan tidak hanya dari segi ekonomi. Tetapi juga dari segi kesehatan mental masyarakat. Covid-19 memberikan dampak terhadap terganggunya kesehatan mental masyarakat<sup>1</sup> Adaptasi terhadap perubahan yang terjadi dalam menjalani aktivitas keseharian “yang baru” bukan merupakan hal yang mudah. Kesulitan menghadapi perubahan ini dapat meningkatkan stress. Selain itu, Melihat dan mengetahui data statistik penyebaran virus dan jumlah pasien positif hingga jumlah korban dunia dapat menyebabkan tingkat kecemasan bertambah<sup>2</sup>.

Pada situasi inilah kehadiran dan peran Gereja sebagai wakil Kristus di Bumi haruslah berinisiatif untuk sigap dan tanggap sebagai garam dan terang bagi dunia, karyanya harus dapat dilihat dan dirasakan guna menjawab kebutuhan terutama di tengah-tengah masyarakat

bahkan warga gereja yang terdampak baik secara fisik maupun secara psikis. Beberapa usaha telah dilakukan oleh Gereja guna menjadi tangan Kristus yang kelihatan guna meringankan beban secara fisik adalah melalui pelayanan Diakonia<sup>3</sup> dan juga bentuk pelayanan pastoral yakni konseling kristen guna menjawab kebutuhan secara psikis/psikologi. Apabila dicerna lebih mendalam krisis psikologi tersebut diakibatkan oleh kekhawatiran jemaat tentang penyebaran Virus Corona yang berkemungkinan akan menimpa jemaat juga. Selain itu, peningkatan jumlah korban positif Covid-19 yang terus terjadi sehingga belum nampak titik akhir dari pandemi ini juga membuat jemaat semakin khawatir. Pekerjaan yang belum kembali dan aktivitas lainnya menjadi terhambat karena pandemi ini<sup>4</sup>.

Dengan tidak menutup mata mengenai nilai urgensi beberapa bentuk pelayanan gereja baik kepada warganya maupun masyarakat sekitarnya maka dibutuhkan sebuah pemikiran yang menggagas sebuah prinsip-prinsip yang dapat diaplikasikan khususnya bagi

---

<sup>1</sup> Rozzaqyah, Fadhlina. "Urgensi Konseling Krisis dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Indonesia." *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*. 2020.

<sup>2</sup> Aufar, Alma Fildzah, and Santoso Tri Raharjo. "Kegiatan relaksasi sebagai coping stress di masa pandemi COVID-19." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2.2 (2020): 157-163.

<sup>3</sup> Pieter, Roy, and Sri Wahyuni. "Lambung Yusuf: Peran Gereja dalam Pelayanan Diakonia di

Tengah Masa Pandemi Covid-19." *Kingdom* 1.2 (2021): 168-182.

<sup>4</sup> Budiman, Sabda, and Susanto Susanto. "Strategi Pelayanan Pastoral di Masa Pandemi Covid-19 Menuju Pertumbuhan Gereja yang Sehat." *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 11.2 (2021): 95-104.

pelayanan konseling Kristen tentunya prinsip tersebut berlandaskan kepada kebenaran firman Tuhan, sehingga bentuk pelayanan konseling ini dapat menjawab kebutuhan secara psikologis bagi umat yang terdampak pandemic covid-19 ini.

Ada beberapa rujukan ayat bahkan pasal ataupun kitab yang dapat dijadikan sebagai pijakan untuk ditarik keluar prinsip-prinsip pelayanan konseling Kristen, tetapi penelitian mencoba untuk menganalisa prinsip-prinsip pelayanan konseling Kristen dari sudut pandang kitab Ayub. Prinsip-prinsip tersebut tentunya dapat diaplikasikan oleh seorang konselor Kristen dalam rangka melaksanakan tugas dan panggilannya di dunia konseling Kristen.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu studi literatur. Menurut Bungin B. (2008) Metode literatur adalah salah satu metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian<sup>5</sup>.

---

<sup>5</sup> Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004), 3

Untuk itu, cara kerja yang digunakan adalah dengan menelusuri berbagai informasi mengenai Prinsip Konseling Kristen berdasarkan Kitab Ayub akan menjadi acuan dasar dalam penelitian ini. Penelitian dimulai dengan melihat pengertian Konseling Kristen baik dalam kajian dengan menggunakan sumber di luar dan di dalam Alkitab. Lalu berlanjut pada tindakan analisis prinsip-prinsip konseling dalam kitab Ayub, khususnya dialog antara Elihu dan Ayub. Data yang diperoleh dalam studi kepustakaan dikompilasi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan tentang prinsip konseling Kristen berdasarkan kitab Ayub.

## III. PEMBAHASAN

### Konseling Kristen

Prayitno sebagaimana dikutip oleh Pieter mengatakan Secara etimologis, dapat di telusuri bahwa Istilah Konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu Consilium yang memiliki pengertian dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. sedangkan dalam Bahasa Anglo-Saxon, istilah/kata Konseling berasal dari “Sella” yang berarti “menyerahkan” atau Menyampaikan<sup>6</sup>. James P. Adam dan Roger mengartikan,

<sup>6</sup> Pieter, Roy. "PELAYANAN PENYEMBUHAN LUKA BATIN MENUJU KEDEWASAAN ROHANI." *Jurnal Teologi, Misi dan Pendidikan Agama Kristen* 1.01 (2021): 47-59.

konseling adalah “suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu di mana yang seorang (konselor) membantu yang lain (Konseling) supaya dia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang<sup>7</sup>, sedangkan Roger mengatakan, konseling sebagai hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi membuat pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan/konflik yang dihadapi dengan lebih baik<sup>8</sup>.

Terdapat perbedaan antara Konseling Kristen dan konseling Sekuler menjadi semakin jelas bahwa Konseling Sekuler tidak mungkin membawa konseli untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan dan semakin serupa denganNya, karena Konseling Sekuler memang tidak dibangun berdasarkan kebenarannya pada Firman Allah dan tidak memiliki tujuan akhir untuk setia dan taat kepada Firman-Nya<sup>9</sup>.

Collins mengatakan bahwa, “Konseling Kristen atau Konseling Alkitabiah adalah usaha yang dilakukan

oleh konselor Kristen untuk membantu orang Kristen lain (konseli) dalam menjalani proses pengkudusan membantu orang Kristen lain (konseli) dalam menjalani proses pengkudusan akan memungkinkan konseli untuk menemukan hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan dan menjadi semakin serupa dengan Kristus.”<sup>10</sup>.

Susabda menambahkan bahwa Konseling Kristen adalah hubungan timbal balik antara konselor dengan konselinya, di mana konselor mencoba membimbing konselinya ke dalam suasana percakapan konseling yang ideal sesuai Firman Tuhan, yang memungkinkan konseli itu betul-betul mengenal dan mengerti apa yang sedang terjadi pada dirinya sendiri, persoalannya, kondisi hidupnya, dimana ia berada, sehingga ia mampu melihat tujuan hidupnya dalam relasi dan tanggung jawabnya pada Tuhan dan mencoba mencapai itu dengan takaran, kekuatan dan kemampuan seperti yang sudah Tuhan berikan kepadanya<sup>11</sup>.

Konseling Kristen merupakan satu bentuk pelayanan yang sifatnya membantu.

---

<sup>7</sup> Prayitno dan Erman Amti, (2004). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta, 99

<sup>8</sup> Namora Lumogga Lubis. Memahami Dasar – dasar Konseling. (Jakarta: Kencana, 2011), 2

<sup>9</sup> Sumiwi, Asih Rachmani E., and Reniyana Reniyana. "MANFAAT KONSELING BAGI PERUBAHAN KARAKTER PESERTA

RETREAT ENCOUNTER GBI KELUARGA ALLAH SURAKARTA PERIODE JANUARI-MARET 2017." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3.2 (2018): 122-136.

<sup>10</sup> Gary R. Collins, *The Biblical Basis of Christian Counseling for People Helpers*(Colorado: Navpress Publishing Group, 1993), 11-39.

<sup>11</sup> Yakub, Susabda, *Pastoral Konseling* jilid 1 (Malang: Gandum Mas, 2006), 13.

Pelaku Konseling Kristen sebagian besar dilakukan oleh hamba Tuhan ataupun oleh orang-orang Kristen sendiri yang mana mereka dididik dan dilatih untuk dapat berfungsi dan berperan sebagai seorang konselor Kristen untuk menolong, menguatkan orang lain berdasarkan pada kebenaran Firman Tuhan<sup>12</sup>. Dasar bagi pelayanan konseling Kristen yaitu Firman Allah yang tertulis. Firman Allah inilah yang menjadi standar kebenaran untuk menilai dan mengubah setiap sikap tingkah laku manusia. Setiap konsep bimbingan Alkitabiah harus dibangun atas dasar pemikiran bahwa sungguh ada pribadi Allah yang tidak terbatas yang telah menyatakan diriNya melalui Yesus Kristus. Firman yang hidup. Firman Allah dinyatakan melalui Alkitab harus menjadi standar kebenaran yang mutlak. Tujuan konseling Kristen secara spesifik memiliki sasaran yang paling utama dan yang terutama dalam pembimbingan yaitu memperkenalkan konseli kepada Yesus Kristus dengan kuasa Roh Kudus dan kasih karunia Allah dan membantu konseli agar berubah menjadi seperti Kristus.

### **Prinsip Pelayanan Konseling Kristen Berdasarkan Kitab Ayub**

Kitab Ayub merupakan salah satu Kitab Kebijaksanaan Israel. Motto dari Kitab Kebijaksanaan ialah "Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan" (Ams. 1:7)<sup>13</sup>.

Kisah Ayub menceritakan mengenai pergumulan-pergumulan dari seseorang yang mengalami beberapa problema sekaligus. Ayub dikisahkan sebagai seorang yang tulus, benar dan takut akan Allah serta tidak pernah melakukan hal-hal yang jahat. Ia seorang yang kaya, diberkati dengan beberapa anak, terkenal dan sangat dihormati.

Tetapi kemudian beberapa peristiwa menimpa dirinya secara beruntun. Ia kehilangan seluruh hartanya, anak-anaknya mati, Ia mendapat tekanan dari istrinya sendiri, bahkan kemudian Ia sendiri sakit bawah yang busuk dan tidak lagi dipandang orang. Tentunya tidak mengherankan, apabila dalam situasi seperti ini Ayub menjadi sangat kecewa, putus asa, frustrasi dan bingung, mengapa semuanya ini terjadi dalam kehidupannya?

Tiga orang sahabat yang mencoba memberikan nasihat berusaha menolong Ayub, namun tidak satu pun di antara

---

<sup>12</sup> Setyaningrum, Yunias Lis. "PERANAN KONSELING KRISTEN DALAM MEMBIMBING ANGGOTA JEMAAT YANG TERLIBAT PROBLEMA OKULTISME."

<sup>13</sup> Wardoyo, Gregorius Tri. "Redefinisi Arti Sahabat dalam Perspektif Kitab Ayub." *Seri Filsafat Teologi* 30.29 (2020): 200-215.

mereka yang berhasil. Kemudian datanglah Elihu (Ayub 32) Ia sebetulnya segan untuk berbicara oleh karena Ia lebih muda dari yang lain, namun Ia memberanikan diri untuk menolong Ayub.

Panjaitan menyajikan kitab Ayub dalam 9 episode<sup>14</sup>. Episode Pertama dalam narasi kitab Ayub (Ayub 1-2) adalah kisah tentang “pertaruhan” yang terjadi antara Tuhan dengan Satan. Episode Kedua, Episode ini diisi dengan ratapan Ayub yang dituangkan dalam monolog yang berbentuk puisi, dan didominasi dengan pertanyaan “mengapa?” (Ayb. 3). Episode ketiga berisi tentang lingkaran percakapan pertama antara Ayub dan ketiga sahabatnya (Ayb. 4-14). Episode keempat, Episode ini berisi tentang lingkaran percakapan kedua dan ketiga antara Ayub dan ketiga sahabatnya (Ayb. 15-27). Episode kelima berisi “madah hikmat” dengan tema utamanya terdapat ada pengulangan ungkapan dalam ayat 12 dan 20, “di mana hikmat dapat diperoleh, di mana tempat akal budi?”. Episode keenam berkisah tentang Ayub menanggukahkan perkaranya (Ayb. 29-31). Episode ketujuh merupakan episode yang cukup menarik, karena dalam peristiwa ini masuk seorang, menurut penulis, “pengacau” yang mengungkapkan

pendapatnya, yaitu Elihu (Ayb. 32-37). Episode kedelapan dimulai dari pasal 38, Tuhan mengungkapkan perkatannya dalam bentuk monolog. Episode kesembilan merupakan epilog dari seluruh kisah/narasi Ayub (Ayb. 42:7-17).

Dalam penelitian ini memfokuskan kepada episode ketujuh, dimana kehadiran seseorang yang bernama Elihu dan melalui dialog Elihu dengan Ayub, beberapa prinsip pelayanan konseling Kristen dapat dikaji dan disajikan dalam penelitian ini. Adapun beberapa prinsip tersebut sebagai berikut;

1. Elihu mendengarkan (Ayub 32:11)

Ayub 32:11		
Lihat, aku menunggu kata-katamu; aku <u>mendeng arkan</u> pemikiran-pemikiranmu selagi kamu mencari kata-kata (AYT)	Bahwasanya sudah aku bernanti-nanti akan segala katamu, aku <u>sudah memberi telinga</u> akan segala nasehat kamu, sampai habis sudah	Dengan sabar aku <u>mendeng arkan</u> ketika kamu berbicara, dan menanti ketika kamu mencari kata-kata yang bijaksana . (BIS)

<sup>14</sup> Panjaitan, Firman, and Hendro Hariyanto Siburian. "Allah yang Kreatif dan Dinamis dalam Ayub 42: 7-17: Sebuah Perlawanan terhadap Teologi Retribusi." *KURIOS (Jurnal*

*Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*) 6.2 (2020): 240-254.

	segala perkataanmu. (TL)	
--	--------------------------	--

Kata mendengar **ٴٴ** 'azan digunakan sebanyak 41 kali dalam Alkitab. Kata ini diterjemahkan menjadi berilah telinga sebanyak 7 kali, pasanglah telinga sebanyak 7 kali, Pasanglah telinga sebanyak 3 kali, perhatikanlah sebanyak 3 kali, Berilah telinga sebanyak 3 kali, memberi telinga sebanyak 2 kali, Pasanglah telingamu sebanyak 2 kali, mendengar sebanyak 2 kali, pasanglah telingamu sebanyak 2 kali, menghiraukannya sebanyak 1 kali, Perhatikanlah sebanyak 1 kali, menimbang sebanyak 1 kali, bukalah telingamu sebanyak 1 kali, pasanglah telingamu mendengarkan sebanyak 1 kali, memasang telinga sebanyak 1 kali, sudi mendengarkan sebanyak 1 kali, memperhatikan sebanyak 1 kali, mendengarkannya sebanyak 1 kali, memasang telingamu sebanyak 1 kali, mendengarkan sebanyak 1 kali.

Mendengarkan adalah bagian yang sangat penting yang sering kali dilupakan dalam konseling. Konselor seringkali tugasnya adalah memberikan sebanyak-banyaknya nasihat, mengutip ayat-ayat atau

memberikan pertanyaan-pertanyaan. Hal-hal ini tentu saja akan menghambat proses konseling, bahkan sejak permulaan sudah merusak proses tersebut jikalau sebenarnya kita tidak yakin akan apa yang menjadi persoalan konseli. Jikalau kita mau mendengar, seperti Elihu yang sabar mendengarkan keluhan-keluhan Ayub, konseli yang kita layani akan mempunyai kesempatan untuk mengutarakan isi hatinya. Hal ini tentu akan melegakan hatinya, dan pada saat yang sama memberikan banyak bahan yang akan menolong proses konseling itu sendiri.

Mendengarkan bukan hanya sekedar menerima stimulus melalui indera pendengaran. Terdapat perbedaan mendasar antara mendengar dan mendengarkan. Mendengar merupakan salah satu dari penginderaan manusia, itu merupakan proses fisiologis dan tidak membutuhkan pemahaman pada stimulus yang masuk. Individu dapat pasif mendengar suara yang dihasilkan dari orang, hewan dan objek, yang mana mungkin tidak menganggap itu masuk akal, atau individu dapat memilih suara mana yang akan mendapat perhatian. Sedangkan

mendengarkan membutuhkan kemampuan untuk fokus dan perhatian penuh<sup>15</sup>.

Neukrug, yang menjabarkan kriteria-kriteria yang harus dikembangkan dan dimiliki oleh seorang konselor dalam memainkan peranannya sebagai seorang pendengar yang baik antara lain: 1) Tidak terlalu banyak berbicara, 2) Konsentrasi pada apa yang konseli sampaikan, 3) Tidak memotong pembicaraan, 4) Tidak memberikan nasihat/saran, 5) Memberikan perhatian tulus, 6) Mendengar dengan konten yang sedang disampaikan oleh konseli, 7) Menangkap setiap pesan berupa perasaan yang dialami konseli, 8) Dapat memberikan respon berupa anggukan untuk memastikan kepada konseli bahwa ia memahami, 9) Menanyakan klarifikasi jika diperlukan, 10) Tidak menanyakan pertanyaan yang tidak berhubungan dengan konten permasalahan<sup>16</sup>

Mendengarkan secara efektif dapat membantu konselor dalam menampilkan empati yang dibangun dalam proses konseling. Empati sering disebut sebagai merasakan apa yang klien rasakan, tapi dengan kesadaran yang terpisah dengan

pengalaman yang anda miliki<sup>17</sup>. Dengan menyampaikan apa yang klien sampaikan, sesuatu yang baru akan muncul, dan klien dengan segera akan menyampaikan informasi yang baru dan kemudian kita dapat meresponnya.

Mendengarkan membutuhkan konsentrasi yang penuh. Pada waktu kita mendengarkan konseli berbicara, seringkali begitu mudah pikiran kita melayang kemana-mana, oleh karena itu kita harus belajar berkonsentrasi dan menahan diri. Sesekali tersenyum, mengganggu atau melontarkan pertanyaan seperti "kemudian" atau "apa yang Anda rasakan mengenai hal itu" dan sebagainya, akan menolong konseli untuk lebih bebas mengutarakan.

## 2. Elihu mengerti (32:12)

Ayub 32:12		
Kepada- m ulah k pusatka n perhatian ku, tetapi sesunggu	Aku bahkan memberi kan perhatia n kepada	Kuperhat ikan dengan saksama; kudengar kamu menemui

<sup>15</sup> Aminah, Siti. "Pentingnya mengembangkan ketrampilan mendengarkan efektif dalam konseling." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4.2 (2018): 108-114.

<sup>16</sup> Neukrug, Ed., 2012. *The World of the Counselor: An Introduction to the Counseling*

Profession Fourth Edition. USA: Books Cole Cengage Learning

<sup>17</sup> Ivey, AE & Daniels, T.G. 2016. *Systematic Interviewing Microskills and Neuroscience: Developing Bridges between the Fields of Communication and Counseling Psychology*. International Journal of Listening. DOI: 10.1080/10904018.2016.1173815



hnya, tiada seorangp un yang mengeca m Ayub, tiada seorangp un di antara kamu menyang gah perkataan nya (TB)	u, tetapi, lihat, tidak ada yang menegur Ayub, atau dari antara kamu menjawa b perkataa nnya (AYT)	kegagala n. Kesalaha n dalam kata-kata Ayub tak dapat kamu buktikan (BIS)
--	---	--

Elihu memusatkan perhatiannya kepada Ayub. Kata memusatkan perhatian diterjemahkan menjadi mengerti sebanyak 33 kali, berpengertian sebanyak 14 kali, memperhatikan sebanyak 9 kali, pengertian sebanyak 6 kali, berakal budi sebanyak 5 kali, memahaminya sebanyak 5 kali, mengetahui sebanyak 4 kali, perhatikanlah sebanyak 4 kali, Perhatikanlah sebanyak 3 kali, paham sebanyak 3 kali, memahami sebanyak 3 kali, mengertilah sebanyak 3 kali, cerdas sebanyak 3 kali, memberi pengertian sebanyak 2 kali, mengindahkannya

sebanyak 2 kali, mengamat-amati בִּינְיָן *biyn* sebanyak 2 kali, kudapati sebanyak 2 kali, diindahkannya sebanyak 2 kali, buatlah mengerti sebanyak 2 kali.

Sebelum bertemu dengan Elihu, Ayub sangat frustrasi karena Ia merasa Ia merasa tidak ada seorangpun bisa mengerti dia. Tetapi dengan Elihu yang penuh pengertian, keadaannya sangat berbeda. Elihu mengerti, bahwa tidak ada seorangpun yang telah menjawab pertanyaan-pertanyaan Ayub.

Membangun sebuah pengertian dalam konteks konseling tentunya merujuk kepada *emphatic understanding yakni* kemampuan seorang konselor memasuki cara pandang klien melatih memandang persoalan dari kaca mata konseli dengan itu seorang konselor dapat terbangun sebuah pengertian akan persoalan klien<sup>18</sup>.

Empati dalam konseling merupakan hal yang sangat penting. Mengingat proses konseling merupakan sebuah bantuan melalui interaksi. Salah satu masalah yang sering muncul adalah kurangnya rasa empati dalam berkomunikasi yang bisa menyebabkan kesalahpahaman interaksi komunikasi sehingga konseli frustrasi dan

<sup>18</sup> Amalia, Rizki. "Empati Sebagai Dasar Kepribadian Konselor." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 1.1 (2019): 56-58.

tidak ada manfaat yang dihasilkan dari proses konseling tersebut.

### 3. Elihu menguatkan (Ayub 33:6,7)

Ia berkata kepada Ayub 'bagi Allah, aku sama dengan engkau', aku manusia biasa dengan berbagai macam persoalan dan aku tidak datang untuk membuat engkau takut.

Banyak orang yang segan untuk mengemukakan isi hatinya kepada konselor, karena Ia merasa malu; mengapa Ia mempunyai persoalan seperti itu dan tidak dapat menyelesaikannya sendiri. Jika konseli berbuat dosa tentu saja Ia takut untuk konselor akan marah, sinis atau mengecam perbuatannya. Oleh sebab itu, sangat penting bagi konselor untuk dapat menguatkan dan menyakinkan konseli, bahwa sekalipun mereka gagal dan berbuat dosa, kita bisa mengerti dan tidak menolak mereka, bahkan mengingatkan, bahwa Tuhan Yesus datang ke dunia karena Ia mengasihi kita, sewaktu kita masih berdosa (Roma 5:8).

### 4. Elihu mengkonfrontasikan Ayub dengan kebenaran-kebenaran Allah (Ayub 33:12).

Ayub mencoba untuk menyimpulkan bahwa dirinya bersih, tidak

melakukan pelanggaran, suci, dan tidak ada kesalahan. (33:9) dan kemudian berkata bahwa Tetapi Allah mencari-cari alasan melawan aku, dan diperlakukan-Nya aku sebagai seteru. (33:10 BIS) kemudian Elihu mengumumkan bahwa asumsi yang dibangun oleh Ayub mengenai Tuhan adalah sebuah pemikiran yang salah (33:12)<sup>19</sup>.

Tanggung jawab konselor bukan menghakimi, mengecam, mengutuk, menimbulkan perasaan bersalah, tetapi memperhatikan konseli kepada kegagalannya, perbuatannya, dosanya, tingkah lakunya yang merugikan, yang mungkin tidak dilihat konseli. Apabila kita mengkonfrontasi seseorang, cobalah dengan lemah lembut. Kemukakan pendapat Anda dengan lemah lembut. Kemukakan pendapat Anda, dan berikan waktu pada konseli untuk memberikan tanggapan. Elihu mengatakan kepada Ayub, 'dalam hal ini engkau tidak benar'. 'karena Allah itu lebih daripada manusia'. Mengapa engkau berantah dengan dia, sesungguhnya sikapmu itu yang membuat engkau bersusah hati'. Elihu tidak memberikan khotbah yang panjang, Ia ingin Ayub memberikan tanggapan atas

---

<sup>19</sup> The Moody Bible Commentary. Amerika Serikat, Moody Publishers, 2014.

pendapatnya dan Ayub menyadari akan kesalahannya (Ayub 33:32).

Konfrontasi merupakan salah satu respon konselor yang sangat membantu konseli. Jika disampaikan secara tepat, konfrontasi memungkinkan konselor mengemukakan dua pesan ganda konseli (pesan yang berlawanan) tanpa menimbulkan kemarahan dan sikap bertahan konseli terhadap konselor. Konfrontasi akan membantu konseli untuk menyadari dan menghadapi berbagai pikiran, perasaan dan kenyataan yang terjadi pada dirinya, yang ingin disembunyikan atau diingkarinya. Konfrontasi juga membantu konseli untuk mencapai kesesuaian (*congruency*), yaitu suatu keadaan dimana kata-kata konseli sesuai dengan tingkah lakunya.

Konselor perlu melakukan konfrontasi apabila pada diri konseli didapati adanya: 1) pertentangan antara apa yang dia katakan dengan apa yang dia lakukan, 2) pertentangan antara dua perkataan yang disampaikan dalam waktu yang berbeda, 3) pertentangan antara perasaan yang dia katakan dengan tingkah laku yang tidak mencerminkan perasaan tersebut.

#### 5. Elihu mengajar (Ayub 33:33)

Ayub 33:33
------------

Jikalau tidak, hendaklah engkau mendengarkan arkan aku; diamlah, aku hendak mengajar kan hikmat kepadam u (TB)	Jika tidak, dengarkannya aku; diamlah, dan aku akan mengajarkan hikmat kepadamu.” (AYT)	Tetapi jika tidak, diamlah dan dengarkannya aku, hendaklah aku mengajarkan hikmat kepadamu. (BIS)
--	---	---

Elihu mengajarkan hikmat kepada ayub Ayub, kata yang digunakan אָלַף 'alph mengajar di Ayub 33:33 menggunakan kata (diterjemahkan menjadi teach sebanyak 2 kali, diterjemahkan menjadi learn 1, diterjemahkan menjadi utter sebanyak 1 kali).

Kadang-kadang dalam bagian ini merupakan bagian yang sangat penting dalam proses konseling, yaitu membagikan hikmat kebenaran Firman Tuhan yang dibutuhkan konseli

Ada beberapa metode mengajar. Kadang kita dapat mengajar secara verbal dan memberikan arah dan petunjuk yang dapat dilakukan konseli, tetapi seringkali

kita juga dapat mengajar melalui contoh kehidupan kita sendiri Paulus dalam suratnya mengatakan bahwa 'ikutilah teladanku, seperti aku meneladani Kristus' (1 Kor. 11:1). Sebagai konselor, kita harus Adam, bahwa kehidupan kita berbicara, kadang-kadang lebih keras daripada kata-kata yang kita sampaikan

#### 6. Elihu membimbing Ayub kepada Tuhan (Ayub 34)

Ayub 34:10-30 Elihu menyajikan atribut-atribut Allah dan berusaha mengkaitkannya dengan keadaan dan situasi yang sedang dihadapi oleh Ayub<sup>20</sup>. Elihu menguatkan Ayub, betapa Allah itu adil dan tidak pernah berlaku curang, Ia betul-betul memperhatikan keadaan manusia dan kita seharusnya menurut kepadaNya. Elihu dapat mencapai bagian akhir dari konselingnya dengan gemilang oleh karena itu Ia bersedia mendengar dan membuat hubungan yang baik dengan Ayub.

Pelayanan konseling hanya sekedar membantu konseli mendefinisikan masalahnya dan menuntun serta membimbing kehidupan konseli kepada Tuhan, bukan untuk menyelesaikan masalahnya sehingga pada akhirnya

pelayanan konseling ini dapat mengubah paradigma konseli sehingga konseli dapat bertumbuh dalam Kristus dan mengalami pemulihan dan kemajuan yang luar biasa dalam Tuhan. Ada pemulihan yang dialami setiap konseli, baik dalam berpikir, bertindak dan berperilaku<sup>21</sup> Melalui titik berangkat inilah, seorang konselor perlu membangun sebuah kesadaran akan keterlibatan Tuhan selama sesi konseling berlangsung. Sesi konseling dapat berkontribusi menemukan akar penyebab permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien, tetapi hanya Tuhan saja yang mampu menyediakan dan memberikan kasih karunia yang mengubah dan memampukan setiap individu mengalami kemenangan atas pergumulan hidup yang dihadapi, sejatinya proses bimbingan konseling harus bersandar dan berpusat kepada Pribadi Tuhan.

#### IV. KESIMPULAN

Konseling merupakan salah satu sarana yang dapat dipergunakan dalam rangka menemukan akan masalah dan mencari solusi atau jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh setiap individu sehingga mereka dimampukan

---

<sup>20</sup> *ibid*

<sup>21</sup> Sumiwi, Asih Rachmani E., and Reniyana Reniyana. "MANFAAT KONSELING BAGI PERUBAHAN KARAKTER PESERTA

RETREAT ENCOUNTER GBI KELUARGA ALLAH SURAKARTA PERIODE JANUARI-MARET 2017." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3.2 (2018): 122-136.

untuk hidup dalam efektifitas dan produktifitas.

Konseling yang dilakukan oleh sebuah lembaga keagamaan dalam hal ini Gereja tentunya harus mencerminkan nilai-nilai yang dipercayai dan diajarkan yakni bersumber kepada kebenaran Firman Tuhan sehingga hal inilah yang menjadikan konseling yang dilakukannya oleh Gereja memunculkan dan menegaskan keunikan konseling Kristen dengan konseling yang lainnya.

Kitab Ayub menyajikan beberapa prinsip yang dapat diadaptasi oleh seorang konselor dalam pelayanan konseling Kristen. Dalam dialog antara Elihu dan Ayub terdapat beberapa prinsip yang dapat dijadikan pijakan dalam usaha untuk membangun dan mengembangkan pelayanan konseling Kristen di ranah pelayanan gerejawi bagi warga gereja. Adapun beberapa prinsip tersebut antara lain prinsip mendengar, prinsip mengerti, prinsip menguatkan, prinsip konfrontasi, prinsip mengajar, prinsip membimbing kepada Tuhan.'

## DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Rizki. "Empati Sebagai Dasar Kepribadian Konselor." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 1.1 (2019): 56-58.

Aminah, Siti. "Pentingnya mengembangkan ketrampilan mendengarkan efektif dalam konseling."

*Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4.2 (2018): 108-114.

Aufar, Alma Fildzah, and Santoso Tri Raharjo. "Kegiatan relaksasi sebagai coping stress di masa pandemi COVID-19." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2.2 (2020): 157-163.

Budiman, Sabda, and Susanto Susanto. "Strategi Pelayanan Pastoral di Masa Pandemi Covid-19 Menuju Pertumbuhan Gereja yang Sehat." *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 11.2 (2021): 95-104.

Collins, Gary R. *The Biblical Basis of Christian Counseling for People Helpers*. Colorado: Navpress Publishing Group, 1993

Ivey, AE & Daniels, T.G. 2016. *Systematic Interviewing Microskills and Neuroscience: Developing Bridges between the Fields of Communication and Counseling Psychology*. *International Journal of Listening*. DOI: 10.1080/10904018.2016.1173815

Lubis, Namora Lumogga Lubis. *Memahami Dasar – dasar Konseling*. Jakarta: Kencana, 2011

Panjaitan, Firman, and Hendro Hariyanto Siburian. "Allah yang Kreatif dan Dinamis dalam Ayub 42: 7-17: Sebuah Perlawanan terhadap Teologi Retribusi." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 6.2 (2020): 240-254.

Prayitno dan Erman Amti, (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

Pieter, Roy. "PELAYANAN PENYEMBUHAN LUKA BATIN MENUJU KEDEWASAAN ROHANI." *Jurnal Teologi, Misi dan Pendidikan Agama Kristen* 1.01 (2021): 47-59.

Pieter, Roy, and Sri Wahyuni. "Lambung Yusuf: Peran Gereja dalam Pelayanan Diakonia di Tengah Masa Pandemi Covid-19." *Kingdom* 1.2 (2021): 168-182.

Rozaqyah, Fadhlina. "Urgensi Konseling Krisis dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Indonesia."

*Prosiding Seminar Bimbingan dan  
Konseling.* 2020.

Setyaningrum, Yunias Lis.  
"PERANAN KONSELING KRISTEN  
DALAM MEMBIMBING ANGGOTA  
JEMAAT YANG TERLIBAT  
PROBLEMA OKULTISME."

Sumiwi, Asih Rachmani E., and  
Renyana Reniyana. "MANFAAT  
KONSELING BAGI PERUBAHAN  
KARAKTER PESERTA RETREAT  
ENCOUNTER GBI KELUARGA  
ALLAH SURAKARTA PERIODE  
JANUARI-MARET 2017." *REGULA  
FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*  
3.2 (2018): 122-136.

Susabda, Yakub, Pastoral  
Konseling jilid 1. Malang: Gandum Mas,  
2006

The Moody Bible Commentary.  
Amerika Serikat, Moody Publishers, 2014.

Neukrug, Ed., 2012. *The World the  
Counselor: An Introduction to the  
Counseling Profession Fourth Edition.*  
USA: Books Cole Cengage Learning

Wardoyo, Gregorius Tri.  
"Redefinisi Arti Sahabat dalam Perspektif  
Kitab Ayub." *Seri Filsafat Teologi* 30.29  
(2020): 200-215.

Zed, Mestika, *Metode Penelitian  
Kepustakaan.* Jakarta: Yayasan Obor  
Indonesia, 2004